

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya, manusia hidup tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut.

Melalui pendidikan manusia berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin dimuka bumi ini.¹ Allah swt telah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, hal ini sebagaimana firman-Nya pada Q.S. Al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا

فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

¹ Hari Suderajat, *Implementasi Guru*, (CV Cipta Rekas, Bandung: 2004), h. 11

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu, di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.²

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seluruhnya. Pendidikan sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas manusia di Indonesia.

Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara siswa dan peserta didik serta sumber pendidikan yang lainnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar dan proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.⁴ Ini berarti

² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Rajawali Pers, Jakarta: 2001), h. 153

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

⁴Hamexo, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1

bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Proses pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan dasar dan menengah seperti tercantum dalam Permendeknas No 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi siswa. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus dapat mengupayakan hal tersebut. Apabila peran guru tidak terlaksana dengan baik, maka hasil belajar siswa juga tidak akan optimal.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal yang dimaksud untuk mengarahkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dsb), sumber lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap, media dan lain sebagainya.⁵

Menurut Ahmad Rohani mengemukakan bahwa : Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran :

⁵ Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pegawai Sekolah*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), h. 5

guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan di dalam pengajaran.⁶

tercapainya kualitas pembelajaran, apabila keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan guru tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Di antara upaya yang dimaksud adalah penggunaan strategi pembelajaran.

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau diartikan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Sekarang, pada era yang sudah canggih ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk dalam ilmu pendidikan. Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan strategi tersebut adalah agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pengajaran tersebut. Atau

⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2009), h. 45

dalam bahasa kerennya strategi berarti pilihan pola dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.⁷

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan pendidikan IPA. IPA adalah ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah, artinya banyak ilmu pengetahuan yang pengembangannya berhubungan dengan IPA, baik itu dari segi kesehatan, kehidupan dan hitungan. Pendidikan IPA mencakup proses belajar mengajar, dan proses berpikir kreatif. Proses mengajar dilakukan oleh pengajar dan proses belajar dilakukan oleh siswa sebagai anak didik.

Pendidikan IPA mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif. Melalui pendidikan IPA yang baik, peserta didik akan memperoleh berbagai macam bekal dalam menghadapi kehidupan, mengenal alam sekitar dan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya. Karena dalam pendidikan IPA peserta didik dilatih untuk mengenal alam sekitar dan menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa yang kurangnya minat terhadap pelajaran, dan faktor

⁷Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Scripta Cendekia, 2012), h.

yang berasal dari luar seperti cara mengajar guru, media mengajar, lingkungan belajar dan banyak faktor lainnya.⁸

Cara mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep IPA, maka pembelajaran IPA di kelas hendaknya lebih ditekankan pada sistem pembelajaran yang menggunakan strategi yang lebih berpusat pada peserta didik dan memancing keaktifannya dalam belajar. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT) .

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin. Guru yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa, bukan belajar yang berpusat kepada guru saja, sehingga siswa merasa bergairah karena belajar bukan hanya bersama guru, tetapi juga bisa antar teman yang tentunya untuk menjangkau atau mencapai sebuah tujuan tertentu.⁹

Number Heads Together (NHT) adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, strategi ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk kelas tingkat

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif -Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 68

tinggi.¹⁰ Dengan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT), guru akan menyampaikan pelajaran dengan lebih mudah dan melibatkan peserta didik langsung dalam pembelajaran, dan menuntut peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang telah ia ketahui.

Berdasarkan peninjauan awal di Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat Banjarmasin, guru mengatakan bahwa mata pelajaran IPA itu pelajaran yang lumayan sulit untuk dikuasai oleh peserta didik. Karena peserta didik cenderung merasa kesulitan sehingga menjadi bosan dan jenuh terhadap pelajaran tersebut, sehingga kualitas nilai peserta didik masih banyak yang di bawah nilai standar kelulusan minimal.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT) yang dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan terhadap peserta didik dalam mengikuti proses belajar, serta berdasarkan peninjauan awal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Antara Strategi *Student Teams Achievement Division*(STAD) dengan Strategi *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin”

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 82

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik di MI TPI Keramat dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD)?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di MI TPI Keramat dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT)?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas V di MI TPI Keramat dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan strategi *Numbered Heads Together* (NHT)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik di MI TPI Keramat dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik di MI TPI Keramat dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas V di MI TPI Keramat dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan dengan *Numbered Heads Together* (NHT).

D. Definisi Operasional

1. Studi Komparasi

Studi komparasi adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan variabel-variabel yang saling berhubungan sengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan-persamaan dalam sebuah kebijakan dan lain-lain.

2. Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan, mengacu kepada belajar kelompok siswa.

3. Strategi *Numbered Heads Together* (NHT)

Strategi *Numbered heads Together* (NHT) adalah stratgi pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA di kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Berdasarkan paparan di atas jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui perbedaan keberhasilan penggunaan

strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan strategi *Numbered Heads Together* (NHT), dilihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran IPA untuk mencapai tujuan maksimal.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peserta didik, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami dan mengingat suatu materi IPA.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT).
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Menurut Ausubel, menunjukkan keterkaitan konsep-konsep dalam suatu bidang studi menjadikan konsep-konsep itu lebih bermakna bagi peserta didik.

Kebermaknaan ini menyebabkan peserta didik memiliki ingatan yang lebih baik dan lebih lama terhadap konsep-konsep itu.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPA.
- b. Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) bisa digunakan untuk menarik minat siswa belajar aktif dalam pembelajaran IPA guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, mengenai studi komparasi antara strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPA, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas IV di MI TPI Keramat dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan strategi *Numbered Heads Together* (NHT).

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di MI TPI Keramat dengan menggunakan strategi

¹¹Hamzah B. Uno, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006, Cet. Ke-1), h. 45

Student Teams Achievement Division (STAD) dan strategi *Numbered Heads Together (NHT)*.

G. Sistematika Penelitian

Mempermudah penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penelitian.

BAB II Pembahasan, berisi tentang pengertian pembelajaran, strategi pembelajaran menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan strategi *Numbered Heads Together (NHT)*, persamaan dan perbedaan antara strategi *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan strategi *Numbered Heads Together (NHT)*, pembelajaran IPA di sekolah dasar, pembelajaran IPA di kelas V SD/MI, dan hasil belajar.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan metode penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sample penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, pemberian skor dan analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup, berisi simpulan serta saran